

**KONTRIBUSI MINAT KEJURUAN DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MEMAHAMI
PENGUKURAN KOMPONEN ELEKTRONIKA
SISWA KELAS X DI SMK NEGERI I
PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

**M.AFDHAL PUTRA
NIM: 76612**

**JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Kontribusi Minat Kejuruan Dan Kebiasaan Belajar
Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Memahami
Pengukuran Komponen Elektronika Siswa Kelas X
Di SMKN 1 Pariaman
Nama : M. Afdhal Putra
Nim : 76612/06
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2013

Tim Penguji

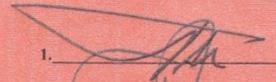
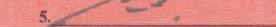
1. : Drs. H. Dharma Liza Said, MT

2. : Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd

3. : Drs. Legiman Slamet, MT

4. : Muhammad Anwar, S.Pd, MT

5. : Drs. Hannesman, MM

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

M. Afdhal Putra. (2006). Kontribusi Minat Kejuruan dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika (MPKE) Kelas X di SMK Negeri I Pariaman. **Skripsi. FT UNP.**

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika, dimana terdapatnya tiga puluh lima orang dari delapan puluh tiga orang yang mendapatkan nilai di bawah nilai rata-rata lulus mata diklat ($<7,00$). Dari rendahnya hasil belajar ini, maka penelitian ini diangkat dengan tujuan untuk mengungkapkan kontribusi minat kejuruan dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa kelas x SMK Negeri I Pariaman, Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) terdapat kontribusi signifikan minat kejuruan terhadap hasil belajar, (2) terdapat kontribusi signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, dan (3) terdapat kontribusi signifikan minat kejuruan dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas I Teknik Elektro pada bidang Kelistrikan di SMK Negeri I Pariaman yang telah mengikuti pembelajaran Memahami Pengukuran Komponen Elektronika (MPKE) tahun 2012/2013. Sampel dipilih dengan teknik "*Proportional Random Sampling*" dengan jumlah responden 57 orang.

Hasil analisa data menunjukkan: (1) terdapat kontribusi signifikan minat kejuruan terhadap hasil belajar sebesar 11,2% (2) terdapat kontribusi signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 14,1%, dan (3) terdapat kontribusi signifikan minat kejuruan dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 19,8%. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa minat kejuruan dan kebiasaan belajar merupakan factor yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedua faktor tersebut dianggap penting. Minat kejuruan yang tinggi dan kebiasaan belajar yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula.

Kata Kunci : Kontribusi Minat Kejuruan, Kebiasaan Belajar Terhadap, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmat, serta karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kontribusi Minat Kejuruan dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika Siswa Kelas X di SMK Negeri I Pariaman”**. Seterusnya shalawat beriringan salam, semoga selalu tercurah buat arwah junjungan alam, Nabi Besar Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang.

Selama mengerjakan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan baik berupa moril maupun materil serta bimbingan dari berbagai pihak, dalam menghadapi segala hambatan dan rintangan yang di alami. Tanpa semua itu, belum tentu penulis mampu menyelesaikan skripsi. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika
3. Bapak. Drs. Fasrijal Yakub, M. Pd selaku Pembimbing I.
4. Bapak Drs. Hanesman, MM selaku Pembimbing II.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

6. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi.
7. Rekan-rekan mahasiswa/i seperjuangan.

Penulis berharap semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amin. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan terutama bagi penulis sendiri.

Wassalam,

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar	11
2. Minat Terhadap Kejurusan	13
3. Kebiasaan Belajar	15
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	19
D. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Jenis dan Sumber Data	25
D. Variable Penelitian	26
E. Defenisi Operasional	28

F. Instrument Penelitian	29
G. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	36
B. Pengujian Persyaratan Analisis	40
C. Pengujian Hipotesis.....	44
D. Pembahasan.....	49

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	52

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Sumber Tata usaha SMK Negeri 1 Pariaman	6
2. Populasi Penelitian	23
3. Sampel Penelitian	24
4. Variabel dan Sub Variabel pada pengisian angket	26
5. Indikator Instrumen Penelitian	29
6. Distribusi Freskuensi Skor Minat Kejuruan (X_1)	38
7. Distribusi Frekuensi Skor Kebiasaan belajar (X_2)	39
8. Distribusi Frekuensi Skor hasil belajar (Y).....	41
9. Hasil Uji Normalitas Skor Variabel X_1 , X_2 , dan Y dengan tes <i>kolmogrov Smirnov</i>	42
10. Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 , terhadap Variabel Y	43
11. Hasil Uji Lineraitas Variabel X_2 , terhadap Variabel Y	44
12. Hasil Analisis Independensi Variabel X_1 dan X_2	44
13. Rangkuman Hasil Analisis Minat Kejurusan (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y)	45
14. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X_1 terhadap Disiplin kerja (Y)	46
15. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi X_1 terhadap Y	46
16. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel kebiasaan belajar (X_2) terhadap Variabel hasil belajar (Y)	47
17. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X_2 terhadap Hasil Belajar (Y).....	48
18. Uji Keberartian Koefesien X_2 terhadap Y	48
19. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Minat Kejurusan (X_1) dan Kebiasaan Belajar (X_2) dengan hasil Belajar (Y).....	49
20. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi minat Kejurusan (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y)	50

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	21
2. Histogram Skor Minat Kejurusan	37
3. Histogram Kebiasaan Belajar.....	39
4. Histogram Hasil Belajar.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan professional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan.

Sukamto (1988:142) mengatakan pendidikan secara luas diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang mempelajari cara hidupnya, dan secara implisit berarti proses pendidikan itu akan berlangsung seumur hidup sejak manusia dilahirkan sampai ajalnya tiba. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya hidup. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan

atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan, diseimbangkan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan IPTEK. Pendidikan kejuruan dapat diklasifikasikan ke dalam jenis pendidikan khusus karena kelompok pelajaran atau program yang disediakan hanya dipilih oleh orang-orang yang memiliki keinginan khusus untuk persiapan dirinya bagi lapangan pekerjaan maka pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk menyiapkan tenaga terampil yang dibutuhkan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan wadah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini dijelaskan dalam pasal 15 UUPSNI dikutip oleh Tasar (2005:1), tujuan secara khusus Sekolah Menengah Kejuruan untuk:

1. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja baik secara mandiri ataupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri, sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati,
2. Membekali peserta didik agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang diminati,
3. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan program studi Teknik Kelistrikan bertujuan menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesionalisme dalam lingkup keahlian teknik elektronika, mampu memilih karir, berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi

kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Secara umum, tugas dan fungsi dari kompetensi tenaga kerja tingkat menengah adalah untuk pelaksanaan di lapangan, misalnya mengimplementasikan suatu rencana yang sudah dirancang menjadi kegiatan pelaksanaan.

Program produktif berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Program berbasis kompetensi menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada siswa yang mencakup aspek pengetahuan keterampilan dan tata nilai secara tuntas dan utuh.

Kemampuan memahami pengukuran komponen elektronika merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh orang-orang yang bekerja di dunia . Untuk mencapai tujuan di atas, maka pelajaran pada mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika (MPKE) sangat dibutuhkan, karena dapat menunjang pada mata pelajaran lain dan juga berguna pada kegiatan reparasi peralatan elektronika. Kemampuan menggunakan Memahami Pengukuran Komponen Elektronika ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki bagi siswa yang ingin yang menggeluti bidang keteknikan khususnya teknik elektronika. Dengan demikian kemampuan yang harus dimiliki oleh tamatan SMK Negeri I Pariaman diharapkan mencapai lulusan yang berkualitas.

Dalam pelajaran Memahami Pengukuran Komponen elektronika (MPKE) siswa dituntut dapat menguasai dan menggunakan peralatan-peralatan listrik yang sering dipakai dalam keteknikan, bekerja cermat, teliti dan berhati-hati dalam menggunakannya peralatan listrik tersebut, sehingga siswa dapat praktek sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga pengukuran komponen elektronika dapat dikuasai dengan baik oleh siswa sesuai dengan apa yang telah dilakukan.

Keberhasilan mata diklat MPKE banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pada Faktor internal lebih banyak mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik seperti minat, sikap, hobi, tingkat kecerdasan. Dan Faktor eksternal juga turut mempengaruhi hasil belajar seperti guru-guru, lingkungan, kebiasaan belajar, sarana prasarana dan kurikulum.

Faktor yang dominan dalam meningkatkan hasil Memahami Pengukuran Komponen elektronika adalah minat kejuruan dan kebiasaan belajar peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang memiliki minat terhadap kejuruan yaitu terhadap teknik elektronika termasuk menggunakan alat-alat ukur listrik akan timbul sukanya terhadap teknik elektronika, bersemangat, perhatian serius yang terlihat pada tingkah laku, kegiatan dan aktivitasnya. Hal ini senada dengan pendapat Bimo (1981: 38) mengatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut.

Selain adanya minat terhadap hasil belajar, peserta didik juga harus mampu, dapat mengatur dan merencanakan kegiatan belajar secara mandiri. Kemampuan dan kemauan individu untuk berdisiplin diri, memilih strategi belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, berinteraksi dengan lingkungan dan lain sebagainya merupakan faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik. Bagi peserta didik yang mengikuti aturan dan petunjuk guru maka hasil belajarnya cenderung akan meningkat.

Kebiasaan belajar merupakan aktivitas rutin yang dilakukan peserta didik, yang mana kebiasaan belajar di sekolah dan kebiasaan belajar di rumah. Kebiasaan belajar lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar di sekolah. Kebiasaan belajar yang baik seperti mengerjakan tugas tepat pada waktunya, mengulang materi pembelajaran secara rutin dan kontiniu, sering melaksanakan praktek menggunakan alat ukur, membiasakan diskusi sesama teman dan guru serta selalu memanfaatkan sumber-sumber belajar dan peralatan elektronika yang tersedia, hal ini sangat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap beberapa orang guru, terdapat beberapa fenomena seperti peserta didik kurang serius belajar dan mengerjakan tugas, datang sering terlambat, sering duduk di warung sehingga peserta didik tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru. Peserta didik merasa malas dan bosan belajar atau kurang gairah menerima pelajaran yang terlihat pada pelaksanaan praktek yang

sering menumpuk dalam penggunaan peralatan secara bergantian sehingga terjadi saling berebutan.

Fakta lainnya tergambar pada rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Dari dokumentasi hasil belajar dalam mata diklat memahami pengukuran komponen elektronika terlihat indikasi bahwa nilai yang diperoleh peserta didik terdapat lima puluh tujuh orang dari seratus dua puluh delapan orang orang (27%) mendapat nilai di bawah nilai rata-rata lulus mata diklat. Sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar (70).

Tabel 1. Persentase Nilai semester genap Siswa kelas X teknik kelistrikan
Mata Diklat MPKE SMK N 1 Pariaman tahun pelajaran 2011

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa dengan nilai		Nilai yang diperoleh	
			<70	>70	< 70	>70
1	Rombel A	35	10	25	28.57 %	17.42%
2	Rombel B	36	15	21	41.66 %	58.33%
3	Rombel C	28	16	12	57.14 %	42.82%
4	Rombel D	29	16	13	55.17 %	44.82%
Total		128	57	71	27,34%	72,65%

Sumber Tata Usaha SMK Negeri I Pariaman

Dari tabel 1 terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai kecil dibawah < 70 adalah 57 orang sebesar 27,34%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM >70 adalah 71 sebesar 72,65%. Hasil belajar ini diperkirakan

disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun faktor dari luar diri siswa itu sendiri (faktor eksternal)

Hasil belajar tersebut banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diduga minat kejuruan dan kebiasaan belajar inilah yang merupakan faktor dominan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat Memahami pengukuran komponen elektronika. Kurangnya minat kejuruan dapat mengakibatkan peserta didik tidak suka dengan pelajaran kejuruan sehingga dapat mengakibatkan peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Kebiasaan belajar juga turut mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Kebiasaan belajar yang baik seperti mengerjakan tugas tepat pada waktunya, mengulang materi pembelajaran secara rutin dan kontiniu, membiasakan diskusi sesama teman dan guru dan selalu memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada, hal ini sangat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik. Sedangkan kebiasaan belajar peserta didik yang cenderung yang tidak baik dapat berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Beranjak dari permasalahan, maka peneliti tertarik untuk meninjau dan meneliti tentang minat kejuruan dan kebiasaan belajar siswa di SMK Negeri I Pariaman yang dituangkan dalam judul penelitian: **“Kontribusi Minat Kejuruan dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Memahami pengukuran komponen elektronika Siswa Kelas X di SMK Negeri I Pariaman”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang bahwa keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat tercermin dari hasil belajar siswa.

1. Dua factor yang memengaruhi hasil belajar siswa yakni factor internal dan faktor eksternal
2. Sarana dan prasarana saat praktikum belum memadai
3. Tidak ada kedisiplinan yang tegas oleh pihak sekolah sebagai penunjang dalam sikap dan perilaku peserta didik

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, agar lebih terpusat penelitian ini maka dibatasi pada kontribusi minat kejuruan dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa kelas X di SMK Negeri I Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi minat kejuruan terhadap hasil belajar mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pariaman.

2. Seberapa besar kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pariaman.
3. Seberapa besar kontribusi minat kejuruan dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Besarnya kontribusi minat kejuruan terhadap hasil belajar mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika kelas X di SMK Negeri 1 Pariaman
2. Besarnya kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pariaman
3. Besarnya kontribusi minat kejuruan dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat Memahami Pengukuran Komponen Elektronika siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pariaman

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi orang tua agar mengarahkan anaknya pada jurusan yang sesuai dengan minatnya sehingga mereka akan senang mengikuti belajar tersebut dan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi guru bidang studi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.
3. Bagi kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga agar dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada sekolahnya.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan tambahan referensi untuk penelitiannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Selama hayat masih dikandung badan, selama manusia hidup tidak terlepas dari belajar. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Winkel (1999:53), belajar didefinisikan sebagai berikut:

Suatu aktifitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap, perubahan itu relatif konstan dan berbekas.

Jika diperhatikan rumusan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru sebagai hasil pengalaman. Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pelajaran berlangsung. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicari seseorang dalam proses belajar mengajar. Purwanto (1997:84) berpendapat bahwa seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman. Perubahan tersebut bersifat kontinu, fungsional, positif dan aktif serta disadari.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Prayitno (1998:35), mendefinisikan hasil belajar adalah sebagai sesuatu

yang diperoleh/dikuasai atau merupakan hasil adanya suatu proses belajar mengajar.

Hasil belajar dari suatu proses belajar mengajar adalah perubahan tingkah laku pada anak didik yang belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini Slameto (1995:54) mengemukakan jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Untuk itu perlu pengukuran hasil belajar yang dinyatakan dalam berbagai bentuk.

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Sudjana (1991:4) mengatakan tujuan penelitian hasil belajar adalah:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran
- c. Menentukan tidak lanjut hasil penilaian.
- d. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pemerintahan, masyarakat dan orang tua.

Dalam uraian di atas , jelas bahawa minat kejuruan dan kebiasaan belajar serta hasil belajar memiliki hubungan yang sangat erat, karena bukan hanya memberikan ilmu juga member dampak positif sesuatu mental berinteraksi langsung dengan lingkungan, yang mengasilkan perubahan dalam pengetahuan,pemahaman,keterampilan dan nilai-nilai sikap, erubahan relative dan berkelas.

2. Minat terhadap Kejuruan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat peranan minat dalam bidang kejuruan semakin penting, karena dengan adanya minat kejuruan yang tinggi akan dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan yang lebih mendalam tentang sesuatu perkembangan teknologi. Secara singkat dengan memiliki minat dalam suatu keterampilan tertentu akan diperoleh hasil, baik informasi, pengertian, pengetahuan, keterampilan maupun fakta sesuai perkembangan teknologi.

Poerwadarminta yang dalam Evni (2005:11) mengemukakan minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu kegiatan. Oleh karena itu ,Minat adalah merupakan suatu kecenderungan Keinginan hati yang timbul dari perhatian yang dilakukan secara terus-menerus, dan di sertai dengan rasa senang .

Kartono (1979:4) menyatakan bahwa minat satu faktor yang ada dalam diri individu yang menunjukkan perhatian, menjadi pendorong yang lebih kuat untuk berhubungan lebih efektif dengan objek tertentu. Sementara Kencanawati (2004:30) juga mendefinisikan bahwa minat adalah sebagai suatu kecenderungan jiwa dan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik dan senang kepada seseorang, benda atau kegiatan.

Sedangkan menurut Walgito (1997:31) minat adalah keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai

dengan keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut. Agar memperoleh hal yang diinginkan dalam belajar harus ada minat, apabila minat belajar tinggi kegiatan belajarpun cenderung meningkat dalam arti peserta didik akan aktif dan sungguh-sungguh belajar untuk mencapai tujuan yang sudah merupakan kebutuhan baginya.

Disisi lain Widayati (2003:25) menyatakan bahwa minat adalah satu tanda kemantapan dan kesiapan seseorang untuk memilih cita-citanya/karirnya, dengan adanya dorongan yang kuat dalam belajar, pekerjaan atau tugas yang diembannya. Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertariknya, senang atau tidak senang, Jadi minat seseorang dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam merencanakan masa depan.

Minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam diri setiap manusia. Minat terhadap kejuruan akan membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Minat peserta didik ini sering ditimbulkan oleh keingintahuannya untuk memahami makna kejuruan/ keahlian atau makna yang terkandung dalam suatu keterampilan tertentu.

Shadely (1994:530) menyatakan “kejuruan” adalah keahlian, keterampilan atau kecakapan. Oleh karena itu Minat kejuruan merupakan keinginan untuk dapat memiliki keterampilan tertentu.

Lestriyadi (1996:7) mengemukakan minat kejuruan ditujukan untuk mencapai suatu keterampilan tertentu secara positif, berfikir kreatif dan mampu merencanakan serta mengambil keputusan. Sedangkan minat kejuruan, Wijaya (1995:78) mendefinisikan minat yakni kecenderungan jiwa meraih keberhasilan di sekolah pada masa kini dengan keberhasilan karir pekerjaannya di masa datang. Hal ini dimaksudkan apabila seseorang tidak memiliki minat terhadap sesuatu ilmu/keahlian, apabila tidak menguasai keterampilan dapat dikatakan akan ketinggalan zaman dan tidak akan mampu menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman dan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat kejuruan merupakan wujud kecenderungan jiwa yang dapat mendorong seseorang untuk tertarik dan merasa senang terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu.

3. Kebiasaan Belajar

Istilah kebiasaan belajar terdiri dari dua kata: yakni kebiasaan dan belajar. Kata kebiasaan menunjukkan kepada aktifitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan pola yang relatif sama atau paling tidak, perbuatan yang sering dilakukan dapat dipandang suatu kebiasaan. Menurut Djaali (2000:164) kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”.

Kebiasaan belajar merupakan suatu perbuatan yang sering dilakukan dalam perubahan tingkah laku yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik dan tingkah laku yang lebih buruk.

Tasar (2005:23) menyatakan dalam kegiatan belajar terbentuknya kebiasaan positif dan kebiasaan negatif. Kebiasaan yang positif pada dasarnya adalah kebiasaan-kebiasaan yang menguntungkan atau yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sedangkan kebiasaan yang negatif adalah kebiasaan yang menimbulkan kerugian atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Kebiasaan yang dimaksud disini adalah kebiasaan belajar dalam menghadapi dan mengikuti pelajaran khususnya kegiatan praktikum. Belajar merupakan aktivitas yang umum dilakukan oleh manusia. Sejak kecil manusia belajar, seperti belajar berjalan, naik sepeda, sopan santun, dan sebagainya. Belajar dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, diberbagai tempat, dan pada setiap waktu. Oleh karena itu, belajar mempunyai pengertian yang sangat luas.

Belajar merupakan aktifitas mental dan fisik, aktifitas mental bersifat internal, sehingga tidak tampak dari luar. Aktifitas fisik dapat dilihat, seperti membaca buku, mendengarkan pelajaran guru, membaca di perpustakaan, melakukan perbuatan dan lain-lain. Kebiasaan belajar hakekatnya adalah aktifitas belajar yang bersifat fisik maupun psikis

Menurut Thabrany yang dalam Tasar (2005:23) menyatakan:

Setiap orang mungkin mempunyai kebiasaan tersendiri dalam belajar. Mereka yang mempelajari bidang teknik tentu saja

berbeda cara belajarnya dengan mereka yang mengambil jurusan sastra. Tapi ada berapa kaidah-kaidah umum yang bisa berlaku bagi semuanya. Misalnya prinsip belajar sepuluh kali dalam dalam jam tertentu lebih baik dari satu kali dalam sepuluh jam. Banyak terjadi siswa yang sebenarnya pandai, tetapi memperoleh hasil yang lebih jelek dari pada siswa yang kurang pandai, karena teknik belajar yang sesuai dengan dirinya tidak dikuasainya.

Kebiasaan belajar yang dilakukan siswa dapat dilihat dari aktifitas belajar siswa di sekolah maupun di rumah yang dapat dirumuskan ciri-ciri kebiasaan belajar positif yang terlihat dijelaskan sebagai berikut:

Kebiasaan belajar di sekolah yaitu: memperhatikan keterangan guru, hadir tepat waktu, konsentrasi sewaktu mendengarkan keterangan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas, mengikuti kegiatan belajar kelompok di kelas, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sewaktu belajar di kelas.

Kebiasaan belajar di rumah yaitu mengerjakan pekerjaan rumah, memiliki tempat belajar secara khusus di rumah, cara membaca, konsentrasi sewaktu belajar di rumah, melakukan persiapan sebelum berangkat ke sekolah.

Kebiasaan seseorang untuk mencapai hasil yang baik pada prinsipnya berkaitan erat dengan upaya peserta didik mencapai hasil tersebut. Makin tinggi upayanya makin kuat kemauannya dan makin tinggi pula kecenderungannya memperoleh hasil yang baik dalam pendidikan. Sebaliknya makin rendah upaya, makin kurang kemauannya, rendah pulalah kecenderungannya untuk berhasil.

Semangat kompetensi tinggi dan terarah dalam mencapai hasil yang baik serta selalu berupaya mengantisipasi setiap kegagalan yang bakal muncul akan dapat membuahkan hasil yang lebih baik dalam hasil belajar belajar.

Kebiasaan belajar perlu dibentuk secara baik. Orientasi kebiasaan belajar yang baik adalah yang mampu meningkatkan hasil belajar, hingga mencapai hasil belajar yang baik. Kebiasaan tersebut adalah kebiasaan dalam aktivitas belajar yang bersifat fisik maupun psikis.

Kebiasaan belajar merupakan aktifitas belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Adapun indikator kebiasaan belajar yang akan diteliti yaitu (1) memperhatikan pembelajaran, (2) kehadiran yang tepat waktu, (3) mengerjakan tugas, dan (4) mengulang pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah Kebiasaan belajar merupakan suatu perbuatan yang sering dilakukan dalam perubahan tingkah laku yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik dan tingkah laku yang lebih buruk

B. Penelitian yang Relevan

Dari penelitian tentang variabel-variabel yang berhubungan dengan hasil belajar. Penelitian yang relevan dapat dijadikan referensi untuk mendukung penelitian dengan hasil sebagai berikut.

Tasar (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebiasaan belajar memberikan kontribusi yang berarti sebesar 52,1% terhadap hasil belajar siswa kelas x pada mata diklat Gambar Teknik di Jurusan Bangunan SMK Negeri I Tanjung Raya.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa apabila kebiasaan belajar ditingkatkan secara konsekwen, maka hasil belajar yang diperoleh cenderung meningkat. Sebaliknya kebiasaan belajar tidak ditingkatkan, maka hasil belajar cenderung menurun.

C. Kerangka Konseptual

1. Kontribusi Minat Kejuruan Terhadap Hasil Belajar

Minat kejuruan membutuhkan perhatian tersendiri dalam pengambilan keputusan bagi peserta didik untuk mencapai kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang. Minat kejuruan bagi setiap peserta didik tidaklah sama karena minat tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, kemampuan untuk memilih, merencanakan dan melaksanakan dan rasa senang atau tidak senang terhadap kejuruan yang dipilih tersebut.

Minat kejuruan dari peserta didik juga akan mempengaruhi hasil belajarnya, artinya bila minat peserta didik tinggi maka hasil belajarnya cenderung akan tinggi dan sebaliknya bila minat peserta didik rendah maka hasil belajarnya juga akan cenderung rendah.

2. Kontribusi Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar

Kebiasaan belajar merupakan faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar. Usaha-usaha yang sistematis dalam belajar dilakukan dengan cara membiasakan belajar itu sendiri, baik dilakukan di sekolah maupun di lakukan dirumah, dengan membiasakan belajar dengan teratur dan secara konsekwen pada akhirnya mampu untuk memberikan perubahan-perubahan dalam diri peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

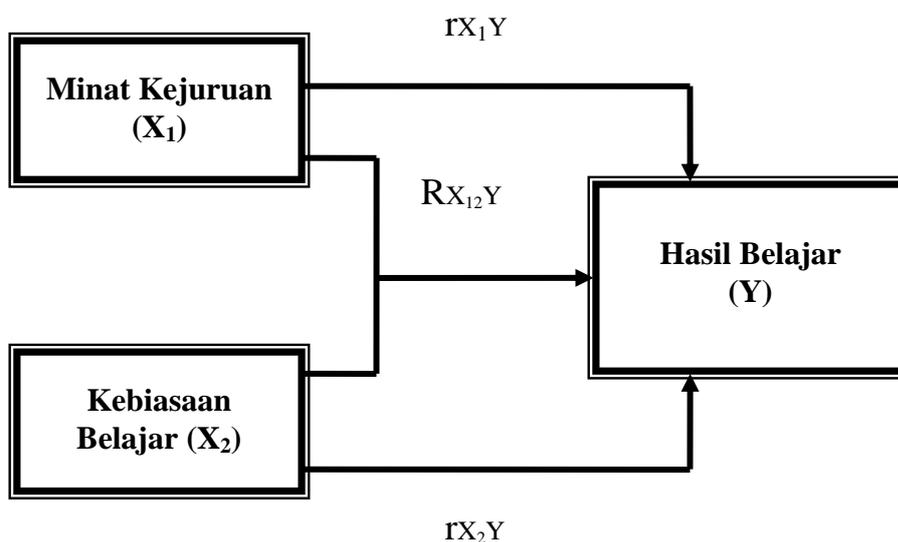
Peserta didik yang terbiasa belajar dengan sungguh-sungguh dan teratur secara konsekwen, maka ia akan dapat menyerap dan memahami segala informasi dan pengetahuan dengan baik, berdisiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat pada waktunya, menyediakan waktu khusus uantuk menyerap ilmu pengetahuan, semuanya ini akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, dan apabila peserta didik tidak memperhatikan cara dan kebiasaan belajar yang baik maka hasil belajar akan cenderung rendah.

3. Kontribusi Minat Kejuruan dan Kebiasaan Belajar Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan akumulasi dari berbagai faktor antara lain dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik sendiri. Berhasil atau tidak berhasilnya peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran tergantung pada dirinya sendiri, bagaimana keinginan yang ada dalam dirinya untuk mencapai suatu prestasi yang baik. Dengan demikian hasil belajar diperoleh dari pengalaman

emosional, terutama yang berkaitan dengan usaha mencapai prestasi belajar secara sempurna.

Untuk mencapai hasil yang tinggi peserta didik harus dapat memilih minat kejuruan yang sesuai dengan keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk dapat mengambil dan memilih keputusan yang terbaik untuk dirinya dalam menentukan kelangsungan masa depannya. dan peserta didik harus dapat membiasakan dirinya dalam memilih cara dan kebiasaan dalam belajar. yang terbaik dalam dirinya. Dengan demikian, minat kejuruan dan kebiasaan belajar secara bersama-sama cenderung akan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat kejuruan berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar mata diklat Memahami Pengukuran Komponen elektronika siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pariaman.
2. Kebiasaan belajar berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar mata diklat Memahami Pengukuran Komponen elektronika siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pariaman
3. Minat kejuruan dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar mata diklat Memahami Pengukuran Komponen elektronik siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pariaman.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat kejuruan berkontribusi terhadap hasil belajar dengan besaran kontribusi sebesar 11,2%, ini berarti bahwa minat kejuruan memberikan sumbangan terhadap hasil belajar
2. Kebiasaan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar dengan besaran sebesar 14,1%. Dengan demikian, kebiasaan belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar. Ini berarti semakin tinggi kebiasaan belajar maka semakin baik pula hasil belajar dalam melaksanakan pendidikan, dan begitu juga sebaliknya
3. Minat kejuruan dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 19,8%. Hal ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar lebih baik dan ideal sebaiknya dilakukan melalui peningkatan minat kejuruan dan kebiasaan belajar yang baik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, penulis menyarankan kepada:

1. Minat kejuruan diharapkan dapat memberi semangat siswa dalam belajar, karena siswa yang merasa berminat dengan kejuruan akan bisa meningkatkan hasil belajar.

2. Untuk menciptakan kebiasaan belajar yang baik, diharapkan siswa dapat memberikan motivasi terhadap dirinya sendiri agar hasil belajar yang di perolehnya meningkat
3. Bagi kepala sekolah agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa agar siswa dapat mendapatkan sekolah yang lebih baik untuk kemejukan pendidikannya di masa yang kan datang.
4. Peneliti selanjutnya agar lebih meneliti faktor-faktor lain yang diduga ikut mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi. V Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.*
- Arikunto, Suharsimi, 1998. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta*
- AP, Purwanto. 1997. Sinposium Manajemen Laboratorium : m Seniar:r6. ILK.*
- Bimo Walgito 1981 Pengantar Psikologi Umum, diterbitkan oleh Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.*
- Bimo Walgito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.*
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.*
- Kartini Kartono. 1991. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Rajawali Press*
- Nana Sujana. 1991. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Gramedia. Pustaka Utama.*
- Prayitno. 1999. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka. Cipta*
- Slameto, 1995. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Balai Pustaka*
- Sudjana. 1996. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.*
- Sukamto. 1988. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Kejuruan . Jakarta. Proyek P2LPTK*
- Shadily. 1994. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia.*
- Winkel 1999. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.*
- Wijaya. 1991. Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar . Bandung : PT Remaja Rosda Karya.*